

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pengembangan ekonomi lokal pada hakikatnya merupakan pembangunan ekonomi di suatu wilayah kabupaten atau kota, yang merupakan kerjasama antara seluruh pelaku ekonomi di wilayah yang bersangkutan., dengan adanya pembangunan ekonomi lokal memungkinkan kelompok masyarakat miskin dapat masuk dalam mata rantai perekonomian yang lebih besar. Menurut (Munir 2007) Pengembangan Ekonomi Lokal (PEL) merupakan proses yang mencoba merumuskan kelembagaan-kelembagaan pembangunan di daerah, peningkatan kemampuan SDM untuk menciptakan produk-produk yang lebih baik serta pembinaan industri dan kegiatan usaha pada skala lokal. Sehingga pengembangan wilayah dapat dilihat sebagai upaya pemerintah daerah bersama masyarakat dalam membangun kesempatan-kesempatan ekonomi yang cocok dengan SDM, dan mengoptimalkan pemanfaatan sumber daya alam dan kelembagaan secara lokal.

Strategi pengembangan ekonomi lokal ini merupakan salah satu strategi yang dianggap dapat menciptakan pertumbuhan ekonomi dan mampu mendorong kemandirian dan ketahanan ekonomi. Pengembangan Ekonomi Lokal (PEL) banyak digunakan untuk melihat dinamika ekonomi di tingkat lokal berbasis kewilayahan. Pendekatan tersebut berfungsi sebagai alternatif untuk menjawab kegagalan strategi pembangunan yang bersifat spesifik dan topdown. Selain itu, pendekatan sektoral atau kewilayahan juga banyak berkontribusi pada penyelesaian masalah pengangguran dan kemiskinan.

Tabel 1.1 Distribusi Nilai Tambah Jumlah UMKM Se-Jawa Timur

No.	Kab / Kota	Jumlah UMKM (dalam milyar)
1.	Kota Surabaya	215.364
2.	Kab. Pasuruan	87.901
3.	Kab. Sidoarjo	80.442
4.	Kab. Malang	55.552
5.	Kab. Gresik	51.761

Sumber : Satu Data DiskopUKM Provinsi Jawa Timur Tahun 2022.

Berdasarkan tabel 1.1 menunjukkan bahwa secara kewilayahan, lima kota dengan jumlah koperasi dan UMKM terbanyak yang berkontribusi terbesar dalam nilai tambah bruto yaitu Kota Surabaya, Kab. Pasuruan, Kab. Sidoarjo, Kab. Malang dan, Kab. Gresik. Dalam tahun ketahun perkembangan UMKM di Kota Surabaya mengalami pertumbuhan yang sangat pesat. Dari perbandingan dengan berbagai kabupaten atau kota di seluruh Jawa Timur terlihat bahwa Kota Surabaya termasuk dalam paling tinggi.

Menurut (Sarwono, 2010) Pengembangan ekonomi di setiap daerah dapat diartikan sebagai proses pemerintah daerah dan masyarakatnya untuk memanfaatkan beberapa sumber daya lokal yang ada dan diharapkan dapat membuat pengembangan perekonomian bisa sedikit meningkat. Hal tersebut menyebabkan pengembangan ekonomi lokal sangat penting, karena dapat digunakan untuk menghasilkan suatu kesempatan atau lapangan kerja baru untuk mendorong pembangunan dan perkembangan pertumbuhan ekonomi dalam suatu wilayah

tersebut. Tujuan utama dikembangkannya ekonomi lokal tidak lain yaitu terciptanya pertumbuhan ekonomi yang akan semakin maksimal dan berkelanjutan, serta juga kesempatan kerja melalui peningkatan aktivitas investasi di daerah.

Disetiap daerah memiliki corak pertumbuhan ekonomi yang berbeda karena spesifikasi lokasi sesuai dengan karakteristik wilayah dan potensi sumber daya yang dimiliki. Dalam kemampuan SDM yang dimiliki juga dapat dikatakan berbeda, karena pada setiap daerah memiliki suatu produk unggulan yang memungkinkan untuk menciptakan produk inovatif dalam mendukung pengembangan ekonomi pada skala lokal. Oleh sebab itu dalam melakukan pengembangan ekonomi lokal perlu diidentifikasi terlebih dahulu karakteristik ekonomi, sosial dan fisik daerah itu sendiri yang termasuk dalam sistem interaksinya dengan daerah lain. Dengan demikian strategi pengembangan ekonomi lokal tidak mesti dapat berlaku untuk daerah lainnya.

Tabel 1.2 Data Skala usaha mikro kecil dan menengah pada tahun 2017- 2021.

Tahun	2017	2018	2019	2020	2021
Mikro	207.682	236.868	283.518	247.142	389.871
Kecil	269.162	298.065	343.245	352.923	459.541
Menengah	406.138	435.039	480.477	488.268	371.603
Skala Usaha	882.982	969.972	1.107.240	1.088.333	1.221.015

Sumber: BPS Kota Surabaya Tahun 2017-2021.

Dari data tersebut menunjukkan bahwa besarnya usaha mikro kecil dan menengah menunjukkan bahwa para pelaku industri mengalami produktifitas. Dengan

membuat lapangan pekerjaan untuk kesejahteraan ekonomi, namun tingginya angka tersebut juga tidak lepas dari tantangan persaingan pada setiap sektor UMKM. Salah satu potensi ekonomi di daerah adalah usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM). Di tingkat nasional maupun regional, UMKM adalah integral ekonomi rakyat yang mempunyai kedudukan, peran, dan potensi strategis untuk mewujudkan pertumbuhan ekonomi, pemerataan dan peningkatan pendapatan rakyat, penciptaan lapangan kerja, dan pengentasan kemiskinan. Berbagai permasalahan pengembangan UMKM mendorong pemerintah mengeluarkan peraturan perundangan yang mengatur pemberdayaannya sehingga ada peningkatan, perlindungan, dan kepastian UMKM, yaitu Undang- Undang Nomor 20 Tahun 2008 (UU No. 20/2008) tentang UMKM dan Peraturan Pemerintah Nomor 17 Tahun 2013 tentang Pelaksanaan UU No. 20/2008.

Perkembangan UMKM di Indonesia selalu mendapat perhatian khusus dari banyak kalangan termasuk pemerintah. Menurut (Saputra and Malabay 2022) peran dan andil UMKM dalam perekonomian nasional terbilang strategis jika dilihat dari jumlah unit usahanya yang mendominasi, tingginya penyerapan tenaga kerja, besarnya kontribusi dalam pembentukan produk domestik bruto (PDB) nasional dan sumbangannya terhadap nilai ekspor.

Tabel 1.3 Data Jumlah UMKM dan Kontribusi terhadap PDB.

Tahun	Jumlah UMKM (Unit)	Kontribusi (%)
2017	882.882	57,08%
2018	969.972	60,34%
2019	1.107.240	60,16%

2020	1.088.333	61,97%
2021	1.221.015	60,05%

Sumber: BPS Kota Surabaya Tahun 2017-2021.

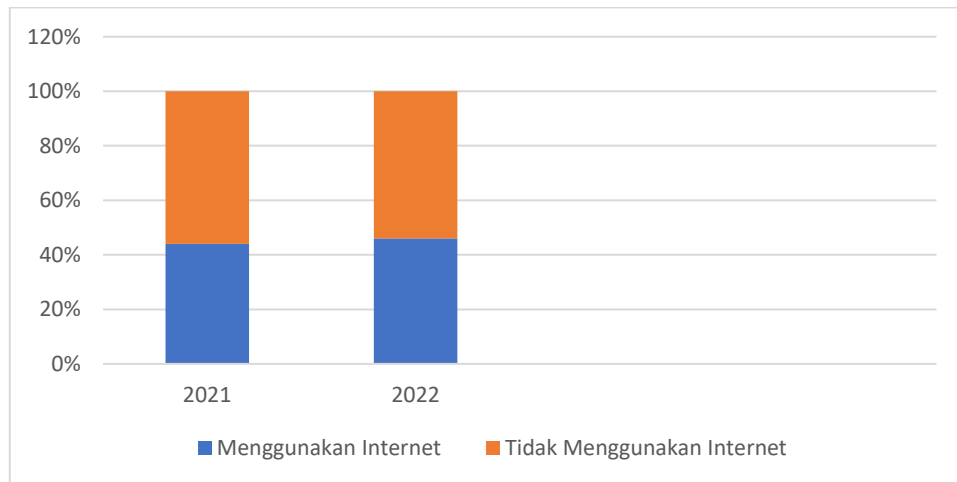
Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa jumlah UMKM di Indonesia pada setiap tahunnya mengalami kenaikan. Dan kontribusinya terhadap produk domestik bruto (PDB) bagi perekonomian di Indonesia. Menurut Menko Airlangga (2021) Kontribusi UMKM terhadap perekonomian Indonesia meliputi kemampuan menyerap 97% dari total tenaga kerja yang ada serta dapat menghimpun sampai 60,4% dari total investasi. Pemerintah menjalankan sejumlah program dukungan UMKM dengan mendorong shifting pola konsumsi barang dan jasa dari offline ke online kerja sama serta kolaborasi untuk mendukung pertumbuhan UMKM.

Sehubungan dengan upaya peningkatan daya saing, UMKM pun harus dikembangkan termasuk menumbuhkan UMKM yang baru dengan dukungan perkembangan teknologi salah satunya yaitu aplikasi E-peken yang diharapkan dapat menjaga ketahanan ekonomi di wilayah Kota Surabaya. Walaupun demikian, pengembangan UMKM, apalagi yang berbasis teknologi, bukanlah hal yang mudah mengingat kualitas SDM dan perkembangan serta pemanfaatan teknologi yang masih terbatas. Pemerintah harus menyediakan fasilitas untuk menampung dan meningkatkan kapasitas pelaku UMKM, khususnya UMKM yang baru mulai beroperasi.

Kota Surabaya merupakan salah satu Ibukota Provinsi yang berada di Jawa Timur, dengan pertumbuhan dan perkembangan wirausaha seperti UMKM yang

sangat cepat, tentunya perkembangan UMKM di Surabaya dari tahun ke tahun telah mengalami pertumbuhan yang signifikan. Dalam upaya ini tentunya tidak terlepas dari adanya peran serta dari pemerintah dalam mengembangkan potensi UMKM yang ada, salah satunya yang ada di Surabaya yaitu Dinas Koperasi, UKM dan Perdagangan Kota Surabaya yang memiliki peran untuk membantu mengembangkan dalam potensi UMKM yang ada. Dengan ini menjadikan jembatan antara pelaku usaha dengan Dinas Koperasi, UKM dan Perdagangan kota Surabaya pada pemasaran produk, tujuannya tidak lain adalah agar bisa bersaing dengan produk negara lain dengan mengikuti pembinaan yang telah disiapkan.

Berdasarkan hasil survei terlihat pada gambar 1.1 menunjukkan persentase penggunaan internet pada tahun 2021 sebesar 44 persen UMKM dan meningkat sebesar 46 persen pada tahun 2022 sisanya sebanyak 54 persen masih menggunakan pemasaran offline. Secara umum pelaku usaha UMKM baru mulai beradaptasi dengan digitalisasi dalam operasional usahanya. Hal ini menunjukkan animo UMKM dalam melakukan transformasi digital sudah cukup baik, walaupun angka tersebut tentunya masih bisa ditingkatkan lagi.



Sumber: Satu Data Diskop UKM Provinsi Jatim Tahun 2022.

Gambar 1.1 Persentase Penggunaan Internet UMKM

Pemerintah Kota Surabaya untuk bertindak cepat dan memunculkan sebuah inovasi baru melalui ekonomi digital. Ekonomi digital yang diciptakan oleh Pemerintah Kota Surabaya berbasis aplikasi mobile, aplikasi tersebut biasa disebut dengan E-Peken. E-Peken merupakan sebuah web mobile yang dibuat oleh pemerintah Kota Surabaya dalam mengembangkan UMKM serta memudahkan masyarakat Kota Surabaya untuk memenuhi kebutuhannya. E-Peken ialah singkatan dari aplikasi Pemberdayaan dan Ketahanan Ekonomi Nang Suroboyo. Adanya E-Peken diharapkan mampu menyelesaikan permasalahan ekonomi Kota Surabaya. Dengan adanya beberapa fitur pendukung dalam E-Peken diharapkan mampu mempermudah transaksi antara penjual dan pembeli. Bukan sekedar itu, memudahkan transaksi dalam jual beli online akan menambah minat konsumen untuk membeli ataupun menggunakan sebuah barang dan jasa.

Dalam melakukan pemasaran produk UMKM tersebut, ibu-ibu di Kampung Semanggi ada yang berjualan di pinggir jalan dan ada juga yang mempromosikan lewat kenalan dan kerabat yang sudah berlangganan. Dari sisi produksi dan pemasaran semua masih dilakukan secara konvensional. UMKM di Kampung Semanggi memiliki potensi yang besar, karena selain bahan baku semanggi yang ditanam sendiri dan cukup banyak, ibu-ibu disana juga cukup kreatif mengolah semanggi menjadi berbagai macam produk. Potensi ini jika tidak didukung dengan pemasaran yang memadai, maka akan sulit untuk berkembang.

Sejak adanya E-Pekan pendapatan pelaku usaha khususnya UMKM di Kota Surabaya mengalami peningkatan. Pada Februari 2023 tercatat sebanyak 2.787 merchant atau pedagang yang sudah terdaftar di E-Pekan. Ribuan merchant itu terdiri dari 1.021 Toko Kelontong, 1.567 pelaku UMKM, 165 Sentra Wisata Kuliner (SWK) dan ditambah 1 Rumah Daging, dengan total 25.225 produk yang tersedia di Pekan Surabaya. Sementara Dinas Koperasi Usaha Kecil dan Menengah dan Perdagangan (Dinkopdag) Surabaya juga mencatat, jumlah transaksi yang sudah dilakukan melalui E-Pekan sejak Juli 2021 hingga 12 April 2022 mencapai total Rp 12.754.612.282. Melalui platform E-Pekan tersebut, warga bisa memilih beragam jenis produk UMKM dan kebutuhan pokok yang tersedia melalui Toko Kelontong.

Tanaman jenis paku air yang sering ditemukan di daerah persawahan dan atau tepi sungai serta kawasan yang lembab penuh air lainnya ini dirasa memiliki rasa dan tekstur yang pas untuk dijadikan sayur pendamping sambal pecel yang terbuat dari ubi jalar. Kandungan mineral pada daun semanggi air juga sangat kaya, diantaranya kalium, fosfor, besi, natrium, kalsium, seng dan tembaga. Semanggi juga memiliki

khasiat bagi kesehatan. Selain bisa digunakan sebagai obat diare, semanggi juga diyakini bisa menyembuhkan berbagai penyakit, mulai dari infeksi saluran kencing, terlambat bulan, anti hipertensi, osteoporosis, mengobati flu dan masih banyak lagi.

Pada saat itu belum ada warga yang budidaya semanggi, maka para lelaki mencari semanggi ke berbagai daerah di sekitar Surabaya, bahkan sampai Mojokerto dan Sidoarjo. Seiring berjalannya waktu, semanggi semakin sulit ditemukan. Akhirnya warga disini berinisiatif untuk membudidayakan semanggi di lahan kaplingan yang belum dibangun rumah di daerah sini. Juga di lahan Pemkot Surabaya yang ada di RW 01 Kelurahan Sememi. Dengan keunikan dan cita rasa yang khas, masyarakat semakin banyak yang menyukai. Tidak hanya warga Surabaya, tetapi warga di luar Surabaya juga merasakan hal yang sama. Tidak lengkap rasanya jika bertandang ke Surabaya tidak mencicipi kuliner satu ini.

Kudapan pecel Semanggi Suroboyo merupakan makanan tradisional yang banyak digemari warga Surabaya dan sekitarnya. Makanan yang harga per porsinya Rp 10 ribu itu, sejenis pecel yang sayuran utamanya rebusan daun semanggi, ditambah kecambah dan bunga turi sebagai penyedap, plus kerupuk puli atau kerupuk berbahan dasar beras. Tentu berbeda dengan lazimnya pecel yang sayuran utamanya adalah rebusan kangkung atau bayam ditambah kacang panjang. Namun sebenarnya perbedaan paling mencolok antara pecel dan Semanggi Suroboyo tak lain kuah sambalnya, di mana kuah pecel berbahan baku kacang, sedangkan kuah semanggi berbahan baku ubi jalar sehingga terasa sedikit lebih manis dan legit. Sementara cara pengolahannya sama, keduanya ditumbuk halus agar menjadi kuah saat ditambahkan air.

Tanaman Semanggi ini banyak tumbuh di Surabaya bagian barat tepatnya di Kecamatan Benowo di Desa Kendung dan oleh Walikota Risma Harini para penjual makanan semanggi dihimpun dan dibuatkan desa Semanggi yang berada di Desa Kendung, sehingga masyarakat Surabaya jalan-jalan ke daerah sekitar Kecamatan Benowo maka akan menemui penjual semanggi yang rata-rata penjualnya ibu-ibu. Dengan demikian adanya pengembangan sentra kuliner ini akan meningkatkan pendapatan masyarakat di daerah Benowo.

Kondisi seperti ini terus berlangsung, para ibu berdagang semanggi berkeliling dan laki-lakinya bertanam semanggi. Sampai kemudian Tim KBA Astra memberikan harapan baru, bahwa semanggi bisa dikembangkan menjadi komoditas yang bernilai ekonomis lebih tinggi. Semanggi tidak hanya bisa digunakan sebagai sayuran pecel semanggi, tetapi juga bisa diolah menjadi berbagai macam jenis makanan, kue dan minuman.

Di wilayah kampung semanggi sebagian besar memiliki produk unggulan yang menjadi ciri khas dari kampung tersebut yaitu, produk olahan makanan dari tumbuhan semanggi. Oleh karena itu, diperlukan strategi khusus dalam upaya peningkatan daya saing dengan pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi oleh pelaku UMKM lokal untuk menghadapi persaingan usaha yang makin ketat. Sebab, pelaku UMKM dapat memanfaatkan teknologi seluas-luasnya untuk mengembangkan usahanya sehingga mereka bisa cepat maju dan siap secara global. Selain itu, diperlukan adanya upaya untuk melindungi dan mengenalkan produk UMKM di pasar mancanegara sehingga produk lokal Indonesia bisa menjaga eksistensinya. Berdasarkan latar belakang tersebut penulis tertarik untuk meneliti lebih lanjut dari

strategi pengembangan ekonomi lokal pada UMKM berbasis aplikasi e-peken khususnya di kampung semanggi kota Surabaya dalam rangka untuk mensejahterakan masyarakat sekitar. Sehingga penulis mengambil judul untuk penelitian ini yaitu ***”Strategi Pengembangan Ekonomi Lokal Pada UMKM Berbasis Aplikasi E-Peken (Studi Pada Kampung Semanggi Kota Surabaya)”***

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan latar belakang di atas, maka rumusan masalah yang diangkat oleh penulis yaitu:

1. Apakah pemanfaatan aplikasi E-Peken pada UMKM memberikan dampak bagi pengembangan ekonomi lokal di kampung semanggi Kota Surabaya?
2. Bagaimana strategi pengembangan ekonomi lokal pada UMKM berbasis aplikasi E-Peken di kampung semanggi Kota Surabaya?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan penjelasan latar belakang di atas, maka tujuan penelitian yaitu:

1. Untuk menganalisis apakah pemanfaatan aplikasi E-Peken pada UMKM memberikan dampak bagi pengembangan ekonomi lokal di kampung semanggi Kota Surabaya.
2. Untuk menganalisis bagaimana strategi pengembangan ekonomi lokal pada UMKM berbasis aplikasi E-Peken di kampung semanggi Kota Surabaya.

1.4 Manfaat Penelitian

- a. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan masukan dan informasi dasar bagi pemerintah daerah mengenai strategi pengembangan ekonomi lokal di kampung semanggi kota Surabaya dan juga pemberdayaan UMKM. Bagi masyarakat, khususnya yang bergerak pada bidang UMKM agar pengembangan strategi dan inovasi dimasa depan lebih dioptimalkan sehingga nantinya mampu berdayasaing dengan usaha lainnya.

b. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberi manfaat untuk peneliti, khususnya dalam pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya yang menyangkut ilmu perencanaan dan pengembangan perdesaan dan perkotaan.